

## KAJIAN PRELIMINARY PROGRAM KB PASCA PERSALINAN PUSKESMAS MANYARAN TAHUN 2023

Valentino Dhanu Adiputra Samsuria<sup>1</sup>, Lintang Gracia<sup>1</sup>, Alfonso Septian Sianturi<sup>1</sup>, Fransiska  
NiaAdelina Purba<sup>1</sup>, Edward Hartono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Soegijapranata

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Soegijapranata

### Korespondensi Penulis:

Nama : dr Edward Hartono, MARS  
Alamat : Jln Royal Family Residence blok C no18  
Nomor Telepon : 087888715358  
Email : edward@unika.ac.id

### Abstrak

Program Keluarga Berencana merupakan salah satu program intervensi untuk melakukan pengendalian kehamilan dan kelahiran. KB Pasca Persalinan adalah pelayanan KB yang diberikan sebagai upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat/obat kontrasepsi segera setelah persalinan sampai jangka waktu 42 hari setelah melahirkan/masa nifas. Puskesmas Manyaran menjalankan beberapa program dalam upaya melaksanakan program KB Pasca Persalinan yaitu, Kelas ibu hamil, Bumil Cetar dengan Aling, dan bekerja sama dengan jejaring swasta. Sesuai dengan tema Soegijapranata Community Project (SCP) kali ini mahasiswa diharapkan untuk memahami dan mengetahui pentingnya KB Pasca Persalinan. Melihat tercapainya target KBPP Puskesmas Manyaran. Penelitian ini dilakukan dengan desain *preliminaryStudy* dengan pendekatan *Cross-Sectional* melalui metode observasional deskriptif yang mengacu pada program kesehatan, pertimbangan periode program, standar pelayanan minimal yang ditentukan untuk program kesehatan yang dimaksud dan indikator proksi. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui gambaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan dari cakupan program Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Puskesmas Manyaran. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa program Pemasangan KB Pasca Persalinan yang dilakukan di Puskesmas Manyaran tahun 2023 telah memenuhi indikator keberhasilan.

**Kata kunci:** KB pasca persalinan, kontrasepsi

### Pendahuluan

Jumlah penduduk Kota Semarang menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang sampai dengan akhir Desember tahun 2021 sebesar 1.687.222 jiwa. Kota Semarang memiliki 16 kecamatan, karakteristik dari jumlah penduduk dan luas daerah kecamatan sangat bervariasi<sup>1</sup>. Puskesmas Manyaran terletak di kecamatan Semarang barat yang mana kecamatan Semarang barat merupakan daerah padat penduduk nomor tiga di Semarang. Puskesmas Manyaran merupakan salah satu puskesmas induk non perawatan yang berada di Kecamatan Semarang

Barat. Puskesmas Manyaran mempunyai luas tanah seluas 1180 m<sup>2</sup> dan luas bangunan seluas 786 m<sup>2</sup> dengan luas wilayah kerja 448,204 Ha. Secara administratif wilayah kerja Puskesmas Manyaran yaitu: Kelurahan Kembang Arum 179,2 Ha, Kelurahan Krapyak 119 Ha, Kelurahan Manyaran 150 Ha<sup>2</sup>.

Daerah padat penduduk merupakan hal yang harus diperhatikan karena apabila pertambahan penduduk dengan luas daerah yang kurang memadai, juga membawa dampak yang kurang baik bagi penduduk sekitar<sup>1</sup>. Untuk mengendalikan angka kenaikan jumlah penduduk salah satunya dapat dilakukan dengan menggerakkan teras KB pasca persalinan (KBPP) dimana program ini mengedukasi ibu saat hamil agar setelah persalinan dapat menentukan langsung KB apa yang ingin dipakai. Program tersebut juga mendukung ibu agar terhindar dari resiko terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat, dan terlalu banyak atau biasa disebut 4T yang dapat menyebabkan peningkatan angka kematian ibu<sup>2 4</sup>.

Peningkatan resiko empat T juga akan berdampak pada kenaikan angka kematian ibu (AKI). AKI adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan<sup>3</sup>. Hasil Long Form SP2020 menunjukkan angka kematian ibu di Indonesia sebesar 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup dimana angka tersebut mencakup kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan atau masa nifas. Jika dibandingkan SP2010 dan SUPAS 2015, menunjukkan adanya penurunan Angka Kematian Ibu di Indonesia<sup>5</sup>. Di Semarang angka kematian ibu meningkat yang mana data berdasarkan laporan Puskesmas jumlah kematian ibu maternal di Kota Semarang pada tahun 2021 sebanyak 21 kasus dari 22.030 kelahiran hidup (KH) atau sekitar 95,32 per 100.000 KH. Angka kematian Ibu (AKI) mengalami kenaikan dari tahun 2020 yaitu 71,35 per 100.000 KH. Jika dilihat dari jumlah kematian Ibu, juga terdapat kenaikan kasus yaitu 17 kasus di tahun 2020 menjadi 21 kasus pada 2021. Jumlah jumlah kematian ibu paling banyak terjadi sesudah melahirkan yaitu masa nifas.<sup>2</sup>

Peningkatan jumlah kematian ibu di kota Semarang harus mendapat perhatian yang lebih serius untuk menggerakkan masyarakat untuk mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) yang mana merupakan salah satu program intervensi untuk melakukan pengendalian kehamilan dan kelahiran. Pelayanan KB meliputi KB aktif yaitu pada Pasangan Usia Subur dan pelayanan KB pada kondisi khusus salah satunya yaitu Pelayanan KB Pasca Persalinan (KBPP). Pelayanan KB Pasca Persalinan (KBPP) adalah pelayanan KB yang diberikan sebagai upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat/obat kontrasepsi segera setelah persalinan sampai jangka

waktu 42 hari setelah melahirkan/masa nifas<sup>3</sup>. Target KB pasca persalinan adalah ibu pasca persalinan (normal maupun sesar)<sup>2</sup>.

Tujuan pelayanan KB pasca persalinan yaitu mengatur jarak kelahiran, jarak kehamilan, dan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga setiap keluarga dapat merencanakan kehamilan yang aman dan sehat<sup>4</sup>. Periode pasca persalinan langsung (48 jam setelah melahirkan) adalah waktu yang ideal untuk KB karena<sup>2</sup> karena pasti tidak hamil, sangat termotivasi untuk memulai metode kontrasepsi pada saat tersebut, setelah pulang disibukkan merawat bayinya sehingga lupa untuk KB. Untuk terus meningkatkan minat ibu serta keluarga untuk melakukan program KB tenaga kesehatan secara khusus puskesmas terus meningkatkan kinerja serta usaha dalam pelaksanaan program KB. Program Keluarga Berencana (KB) dalam pelaksanaannya meliputi 3 tahap<sup>7</sup>, tahap pertama yaitu Pra Pelayanan tahap ini merupakan pendekatan antara tenaga kesehatan dan ibu pasca persalinan bersama pasangannya dengan membangun komunikasi yang baik dan edukasi dini terhadap manfaat dan jenis metode kontrasepsi, tahap kedua yaitu Pelayanan, Pelaksanaan pelayanan KB pasca persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan dengan bidan, dokter umum, dan dokter spesialis sebagai penyedia layanan. Dengan penyediaan jenis dan metode kontrasepsi yang diinginkan oleh ibu pasca persalinan, tahap ketiga yaitu Pasca Pemasangan, melakukan pencatatan dan pelaporan pada kartu, buku register, dan laporan bulanan KB, serta mengevaluasi reaksi klien setelah pasca tindakan, efek samping dan kontrol<sup>7</sup>.

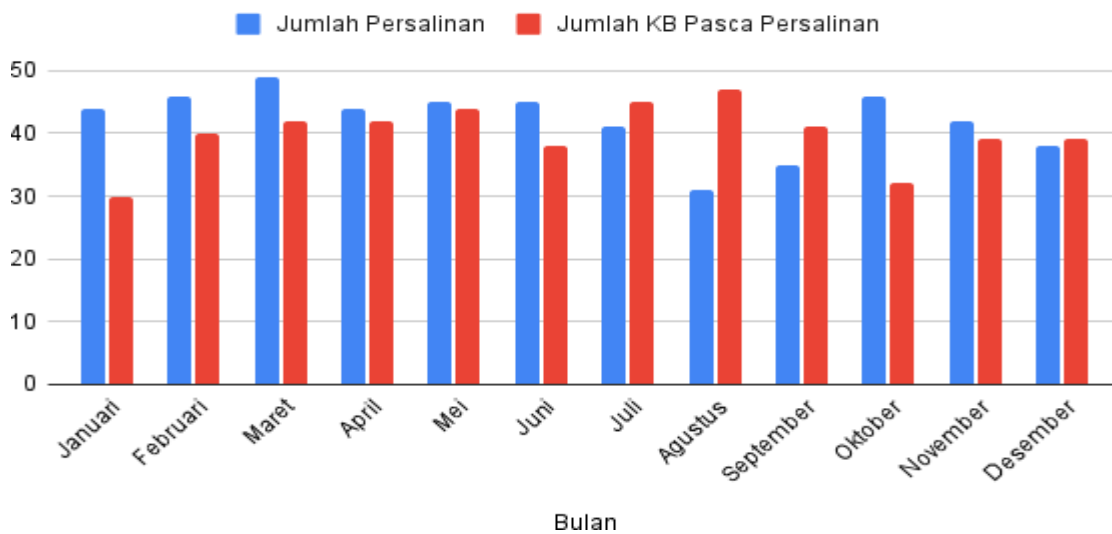
## Metode

Penelitian ini dilakukan dengan desain *preliminary Study* dengan pendekatan *Cross-Sectional* melalui metode observasional deskriptif yang mengacu pada program kesehatan, pertimbangan periode program, standar pelayanan minimal yang ditentukan untuk program kesehatan yang dimaksud dan indikator proksi. Subjek studi dari penelitian ini adalah ibu yang terdaftar dalam program KB Pasca persalinan (KBPP) selama tahun 2023 di Puskesmas Manyaran. Populasi target pada penelitian ini adalah semua Ibu hamil pasca kelahiran yang ada di Puskesmas Manyaran tahun 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan *total sampling*, dimana kami menggunakan data primer melalui proses wawancara dan data sekunder KBPP yang sudah dikumpulkan oleh pihak Puskesmas Manyaran. Penelitian dilakukan di Puskesmas Manyaran selama bulan November sampai Desember 2023. Analisis data dilakukan univariat untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan dari

cakupan program Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Puskesmas Manyaran.

**Hasil**

Cakupan dan Proporsi Jumlah Ibu bersalin dan Jumlah KB Pasca Salin Puskesmas Manyaran Tahun 2023 meliputi 506 ibu bersalin dan 479 peserta KB pasca salin.



**Diagram I : Perbandingan antara jumlah Ibu bersalin dan jumlah KB Pasca Persalinan, mencapaitarget 50% dari jumlah kelahiran pada tahun 2023**

Program yang dijalankan oleh Puskesmas Manyaran dalam upaya pelaksanaan program KB pasca persalinan adalah sebagai berikut. Yang pertama, kelas ibu hamil, Program ini dilaksanakan 3 kali dalam setahun pada masing-masing kelurahan dimana tiap sesi nya terdiri dari 4 pertemuan. Dalam program tersebut, Puskesmas melakukan edukasi terkait kesehatan ibu, kesehatan janin, pelatihan pijat bayi dan penyuluhan terkait kontrasepsi yang nantinya akan digunakan ibu setelah melahirkan (KB pasca persalinan). Kedua, Bumil Cetar dengan Aling, program ini merupakan program ANC keliling dimana tenaga kesehatan yang ditugaskan adalah bidan, petugas laborat, perawat dengan ambulan yang terjadwal satu bulan sekali di masing-masing kelurahan. Program ini dilaksanakan pada sore hari dengan cara berkeliling di titik yang sudah disepakati oleh Puskesmas Manyaran dengan ibu-ibu kader. Tujuan dari program tersebut adalah untuk memudahkan ibu hamil mendapat akses ANC tanpa harus datang ke Puskesmas. Program tersebut menyediakan fasilitas pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil secara gratis,

edukasi mengenai kb serta perencanaan pemilihan kb pasca persalinan, dan juga memberikan alat kontrasepsi secara gratis kepada ibu dalam masa nifas. Ketiga, Bekerjasama dengan jejaring swasta, puskesmas juga bekerjasama dengan jejaring dari pihak swasta seperti praktik bidan dan klinik dokter di wilayah puskesmas tersebut dengan harapan jejaring tersebut dapat ikut serta dalam mempromosikan KB pasca persalinan. Hal ini dilakukan Puskesmas Manyaran dengan cara mendistribusikan alat kontrasepsi secara gratis. Sehingga, masyarakat hanya perlu membayar jasa pemasangan saja.

### **Diskusi**

Dari data hasil kajian preliminary yang sudah kami lakukan terkait program Pemasangan KB Pasca Persalinan (KBPP) yang dilakukan di Puskesmas Manyaran periode Januari - Desember tahun 2023, didapatkan hasil telah mencapai target program puskesmas. Pencapaian program sudah sesuai dengan indikator keberhasilan KBPP 50% dari jumlah kelahiran tiap bulannya. Indikator tersebut didapatkan dari Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 24 Tahun 2017 yang diatur dalam Pasal 8 Ayat 3<sup>6</sup>. Dapat dilihat dari diagram I. perbandingan antara jumlah Ibu bersalin dan jumlah KB Pasca Persalinan sejak bulan januari sampai desember, peserta yang mengikuti KBPP sudah melebihi target yang sudah ditetapkan. Namun, terdapat beberapa bulan seperti bulan juli, agustus, dan desember dimana jumlah peserta KBPP melebihi jumlah kelahiran di bulan tersebut. Hal ini disebabkan adanya ibu pasca kelahiran dari bulan sebelumnya yang ikut serta program KBPP di bulan tersebut, sehingga didalam data direkap sebagai peserta KBPP di bulan tersebut.

Program yang dijalankan oleh Puskesmas Manyaran dalam upaya meningkatkan pemakaian KB Pasca Persalinan berjalan dengan lancar, yang didukung oleh faktor faktor seperti kualitas SDM yang memadai, fasilitas pemeriksaan kesehatan ibu hamil, alat kontrasepsi terjangkau, biaya terjangkau bagi masyarakat, dan kemudahan akses pelayanan Kesehatan serta edukasi yang sangat penting melalui pendekatan antara tenaga kesehatan dan ibu pasca persalinan<sup>7</sup>.

Jika dibandingkan dengan Daerah Tertinggal Perbatasan dan Kepulauan (DTPK) faktor-faktor tersebut sudah tersedia namun jumlahnya lebih kecil sehingga hasil pada DTPK sulit mendekati capaian maksimal yang diperoleh Puskesmas Manyaran sebagai salah satu puskesmas

di Jawa Tengah<sup>8</sup>. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anne Mudya Yolanda dkk pada tahun 2021, yang menunjukkan bahwa provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan sarana dan perlengkapan faskes KB yang memadai<sup>9</sup>.

Dalam penelitian Jurnal *American College of Gynecology obstetric* (FIGO) menyatakan bahwa Interval antar kehamilan yang lebih pendek, berhubungan dengan dampak buruk pada ibu, perinatal, dan bayi sesuai dengan saran WHO yaitu WHO yang merekomendasikan interval setidaknya 24 bulan antara kehamilan berikutnya. Dengan demikian usaha dalam meningkatkan keberhasilan kb pasca persalinan di puskesmas Manyaran dapat mengurangi prevalensi kematian ibu dan resiko - resiko klinis pada janin maupun bayi seperti perkembangan janin yang kurang efektif serta bayi yang lahir tidak kekurangan perhatian ibu serta gizi yang cukup dapat dipenuhi<sup>10</sup>. Dalam pengambilan keputusan KB oleh ibu pasca melahirkan dapat menggunakan aplikasi Klop KB sejalan dengan penelitian oleh Fany Mariska Tahun 2022 aplikasi roda klop KB memiliki efektivitas sebagai alat bantu pengambilan keputusan kontrasepsi bagi keluarga. roda klop KB juga dapat digunakan sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan KB meliputi penetapan standar kelayakan medis penggunaan alat kontrasepsi<sup>11</sup>. Keamanan setiap metode kontrasepsi didasarkan pada sejumlah faktor yang berkaitan dengan kondisi medis atau karakteristik medis terkait lainnya, khususnya apakah metode tersebut memperburuk kondisi medis yang ada atau menimbulkan risikokesehatan baru, serta apakah kondisi medis yang ada mengurangi kemanjuran metode tersebut<sup>12</sup>. Keuntungan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan harus dievaluasi terhadap keamanan prosedur ini. sehingga keluarga dan tenaga kesehatan mempunyai pemahaman akan pentingnya keberhasilan program KB pasca kelahiran.

## **Kesimpulan**

Dari data yang kami peroleh menunjukkan bahwa program Pemasangan KB Pasca Persalinan (KBPP) yang dilakukan di Puskesmas Manyaran periode Januari - Desember tahun 2023 telah memenuhi indikator keberhasilan. Saran yang dapat kami berikan adalah tetap pertahankan program yang dilakukan Puskesmas Manyaran dalam mengedukasi ibu pasca bersalin mengenai pentingnya KBPP untuk mengatur jarak kehamilan, menjarangkan atau menunda kehamilan.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Dispendukcapil Kota Semarang [Internet]. [cited 2024 Jan 20]. Available from: <https://www.dispendukcapil.semarangkota.go.id/>
2. Dinas Kesehatan Kota Semarang [Internet]. [cited 2024 Jan 21]. Available from: <https://dinkes.semarangkota.go.id/content/menu/7>
3. Grandi G, Del Savio Mc, Tassi A, Facchinetti F. Postpartum Contraception: A Matter Of Guidelines. *Intl J Gynecology & Obste.* 2024 Jan;164(1):56–65.
4. Contraception: Postpartum Counseling And Methods - Uptodate [Internet]. [Cited 2024 Jan 12]. Available From: <https://www.uptodate.com/contents/contraception-postpartum-counseling-and-methods>
5. Kemenkes 2021 Pedoman Pelayanan Kb <https://repository.kemkes.go.id/book/571>
6. Perka 24 2017 Kb Pppk <https://www.bkkbn.go.id/>
7. Nurcahyani L, Widiyastuti D, Iman At, Cahyati Y, Fitrianiingsih Y. Effects Of Using An Application For Postpartum Contraceptive Use In Family Planning Counseling During Pregnancy. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional.* 2023 May 30;18(2):137.
8. Yolanda Am. Segmentasi Provinsi Berdasarkan Sarana Dan Perlengkapan Fasilitas Kesehatan Keluarga Berencana Tahun 202. 2021;
9. Yulianti A. Kinerja Program Nusantara Sehat Di Daerah Terpencil Perbatasan Dan Kepulauan.
10. Shelton D, Ramage M, Hughes P, Tak C. Factors Associated With Contraceptive Use Among Postpartum Women With Substance Use Disorder. *Sexual & Reproductive Healthcare.* 2022 Sep 1;33:100764.
11. Sityaroh N, Mariska F. Efektivitas Aplikasi Roda Klop Kb Sebagai Alat Bantu Pengambilan Keputusan Kontrasepsi Di Tpmf Fany Mariska Tahun 2022. *Health Information : Jurnal Penelitian.* 2023 Jun 17;E952–E952.
12. Yilmazel G. Preferences And Related Factors For Postpartum Contraception In Pregnant Women. . Pp. 2013;11(10).